



Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu

Siska^{1*}, Sitti Radhiah², Elvaria Manto³, Muhammad Sabri Syahrir⁴

^{1,2}Departemen Biostatistik KB Dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Indonesia

^{3,4}Departemen Keselamatan dan kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding e-mail : shiskaicha@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Dukungan Suami;
Pengetahuan;
Peran Petugas Kesehatan;

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi IUD ialah pilihan terbanyak di Puskesmas Kawatuna dengan Target RPJMN yang akan menjangkau 66%, Sulawesi tengah ada di urutan ke 16 melalui jangkauan KB aktif terbanyak 62,5%. Cakupan MKJP secara nasional berada pada target 28% dan Puskesmas Kawatuna termasuk layanan kesehatan IUD yang banyak di tahun 2023 (22%). Tujuan ini untuk menganalisis penyebab yang berkaitan dengan atensi akseptor KB berkenaan pemakaian kontrasepsi IUD pada wilayah kerja Puskesmas Kawatuna. Jenis kuantitatif dengan desain pendekatan cross sectional study. Populasi akseptor KB yang memakai kontrasepsi berasarkan data pada tahun 2023 di UPTD Puskesmas Kawatuna sejumlah 310 jiwa. Sampel sejumlah 174 jiwa didapat teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik dan uji chi-square dengan perbandingan p-value <0,05 hasil uji Chi square menunjukkan bahwa pendidikan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), dukungan suami ($p=0,000$), dan peran petugas kesehatan ($p=0,000$) berkaitan dengan atensi ibu dalam pemakaian KB IUD. Bagi petugas kesehatan agar mendorong sosialisasi dan pemberian penyuluhan secara tepat dengan jelas, mengenai manfaat, jenis, dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan MKJP pada PUS, partisipasi suami dengan ikut mendampingi pasangannya baik saat konseling maupun pemasangan.

Article History

Received: Maret 25, 2025

Revised : April 30. 2025

Accepted : Mei 07, 2025

This is an open access article under the CC BY-SA license



To cite this article : Author. (20xx). Title. IJIHS: Indonesian Journal of Interdisciplinary Health Studies, X(X), XX-XX

1. PENDAHULUAN

Masalah kependudukan yang berkaitan dengan populasi yang besar menjadi isu yang sulit diabaikan. Kehadiran populasi yang melimpah berkontribusi pada berbagai tantangan dan aspek lingkungan. Faktor yang sangat memengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu daerah itu kesuburan. Angka Fertilitas Total (TFR), yang mencerminkan jumlah kelahiran dari wanita usia subur di wilayah tersebut, menjadi salah satu komponen penting dalam pertumbuhan penduduk. Selain kesuburan, terdapat dua faktor lain yang turut berkontribusi, yaitu angka kematian dan migrasi (BKKBN, 2018).

Menjalankan program KB yang telah dilakukan secara intensif, sebagian besar negara telah melakukannya sejak tahun 1960-an. di dunia, berdampak pada penurunan TFR yang signifikan. berdasarkan data yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, Departemen Ekonomi dan Sosial (UNDESA), khususnya dalam laporan Prospek Populasi Dunia 2019, tercatat 50 tahun final, angka TFR telah mengalami penurunan yang mencolok. TFR yang pada tahun 1950 mencapai 4,7 gadis usia subur kini tergerus hanya 1,5 anak pada tahun 2019 (1).

Menurut data World fertility and family planning tahun 2020, Negaranegara dengan proporsi wanita yang menggunakan kontrasepsi yang tinggi pada umumnya memiliki angka fertilitas yang lebih rendah, negara yang mengalami ketajaman penurunan kelahiran dan peningkatan penggunaan alat kontrasepsi antara lain Bangladesh, Kamboja dan Kolombia. Selama tahun 1990 sampai tahun 2019 ketiga negara tersebut mengalami penurunan TFR yang signifikan seperti Bangladesh TFR 4,5% menjadi 1,0%, Kamboja TFR 5,6% menjadi 1,5% dan Kolombia TFR 3,1% menjadi 1,8% dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi masing-masing negara, Bangladesh 29% menjadi 52,8%, Kamboja 8,4% menjadi 41% dan Kolombia 41% menjadi 63,8%. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan kotrasepsi mampu mengatasi masalah peningkatan fertilitas.

Pencapaian TFR di lingkup Negara ASEAN, Indonesia pada posisi ke -7 dengan pencapaian TFR 14% di bawah Vietnam 11%, Myanmar 11%, Malaysia 10%, Brunei 1,8%, dan Thailand 1,5%, dan Singapura 1,2% (World Fertility and Family Planning). Bersumber pada data data Statistik Kesehatan Dunia 2010 sampai 2020, jika mengakankan dengan ASEAN lainnya, penggunaan kontrasepsi di Indonesia lebih tinggi dibandingkan rata-rata 61% dari ASEAN 58,1%. Hanya saja ukuranya lebih sedikit dari (78%) Vietnam, (79%) Kamboja, lalu (80%) Thailand (WHO, 2020). Di tahun 2019 berdasarkan BKKBN, jangkauan KB aktif secara nasional terbesar 62,5%, dari 34 provinsi, menurun dari tarikh sebelumnya terbesar 63,27%. Sasaran RPJM yang akan terjangkau pada tarikh 2019 sebesar 66%. Sulteng ada di urutan ke-16 jangkauan peserta KB aktif terbesar 62,5% (Data Profil Kesehatan Indonesia). Berdasarkan data BKKBN tahun 2020 provinsi Sulawesi tengah cakupan pemakaian KB aktif memiliki cakupan yang cukup tinggi yaitu sebesar 78,1% pada PUS, dari peserta KB tersebut dalam penggunaan kontrasepsi pada IUD sebanyak 35,414 (6,4%).

Beralaskan data Profil Dinkes Kota Palu tahun 2020 pencapaian peserta KB baru dan akseptor aktif bahwa total pasangan usia subur di Kota Palu terbesar 66.831 orang, sedangkan pencapaian selama tahun 2020 di Kota Palu adalah akseptor aktif sebanyak 31.336 orang (46,89%), akseptor baru sebanyak 17.929 orang (26,83%) dan yang tidak berKB sebanyak 17.566 orang (26,28%) jenis akseptor yang banyak di gunakan oleh akseptor KB aktif adalah jenis IUD (31,6%), kemudian suntik (22,8%), implant (22,5%), pil (16,9%), kondom (12,1%) sedang penggunaan jenis kontrasepsi lainnya seperti MOP dan MOW pengunaanya masih di bawah 5%.

IntraUterine Device (IUD) metode kontrasepsi waktu lama yang paling efisien dan terjamin, bila mengakankan dengan metode pil. IUD memiliki tingkat efektivitas penggunaan yang mencapai 99,4%, menjadikannya alat yang sangat efisien dalam menekan turun angka kematian ibu dan mengontrol laju perkembangan populasi (2). Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan individu dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) sering kali berasal dari informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Keikutsertaan dalam program KB dipengaruhi oleh tiga aspek penting. Pertama, faktor predisposisi, yang mencakup pengetahuan dan tingkat pendidikan individu. Kedua, faktor pendukung, yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan. Ketiga, faktor motivasi, yang terdiri dari sikap individu, dukungan dari pasangan, dukungan tenaga kesehatan, serta pengaruh budaya. Untuk meningkatkan jumlah akseptor KB, diperlukan upaya dalam memberikan pelayanan yang bersifat promotif dan preventif. Dengan demikian, pihak Pusat Kesehatan Masyarakat (PUS) dapat membantu individu menggunakan kontrasepsi secara rasional dan sesuai dengan kebutuhan mereka (3).

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Desain pendekatan cross sectional study. Penelitian cross sectional merupakan penelitian bersifat prospektif yang menggunakan satu populasi lalu kemudian mengukur semua variabel pada sampel pada periode waktu yang sama

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Atensi Ibu Dalam Pemakaian KB IUD (Intra Uterine Device)

Demi mengetahui pendidikan terakhir ibu terhadap kecocokan ibu dalam implementasi KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani.

Tabel 5.9 Hubungan pendidikan terakhir ibu mengenai atensi ibu dalam pemakaian KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani

Pendidikan Terakhir	Atensi Ibu Terhadap Pemakaian KB IUD		Total		ρ value	
	Tidak Menggunakan KB		Menggunakan KB IUD			
	IUD		n	%		
Pendidikan $<$ SMA	9	5,2	11	6,3	20 11,5 0,000	
Pendidikan \geq SMA	1	0,6	153	87,9	154 88,5	
Total	10	5,7	164	94,3	174 100	

Tabel 5.9 Menunjukkan bahwa dari 11,5 pendidikan <SMA yang tidak memanfaatkan KB IUD terdapat 5,2 responden dan 6,3 responden yang menggunakan KB IUD. Sedangkan dari 88,5 responden pendidikan \geq SMA terdapat 0,6 responden yang tidak memanfaatkan KB IUD dan 87,9 responden memanfatkan KB IUD.

Berdasarkan hasil menggunakan uji Chi-square pada mutu keyakinan 95% (0,05) terhadap penyebab berkenaan pada atensi ibu mengenai KB IUD pada ibu diperoleh p Value = 0,000 ($<0,05$) jadi p Value $\leq \alpha$ sehingga H_0 menampik, yang maknanya terdapat kaitan antara atensi ibu terhadap pemakaian kontrasepsi IUD dengan pendidikan terakhir pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Atensi Ibu Dalam Pemakaian KB IUD (Intra Uterine Device)

Demi mendapatkan keterkaitan pemahaman ibu mengenai atensi ibu dalam pemakaian KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani.

Tabel 5.10 Hubungan pengetahuan terakhir ibu mengenai atensi ibu pada pemakaian KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani

Pengetahuan Ibu	Atensi Ibu Terhadap Pemakaian KB IUD		Total		ρ value	
	Tidak Menggunakan KB IUD		Menggunakan KB IUD			
	n	%	n	%		

Tidak Baik	16	9,2	4	2,3	20	11,5	0,000
Baik	10	5,7	144	82,8	154	88,5	
Total	26	14,9	148	85,1	174	100	

Tabel 5.10 Menunjukkan ada 11,5 pengetahuan tidak baik terdapat 9,2 yang tidak memakai KB IUD dan 2,3 responden yang memakai KB IUD. Sedangkan dari 88,5 pengetahuan baik terdapat 5,7 tidak memakai KB IUD dan 82,8 responden yang memakai KB IUD. Berasarkan hasil analisis uji Chi-Square pada mutu keyakinan 95% (0,05) terhadap faktor-faktor yang berkaitan atensi ibu terhadap pemakaian KB IUD pada ibu 40 diperoleh ρ Value = 0,000 ($<0,05$) jadi ρ Value $\leq \alpha$ sehingga H_0 menampik, yang maknanya ada keterkaitan antara atensi ibu dalam memakai kontrasepsi IUD dengan pendidikan terakhir pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani

Hubungan Dukungan Suami Ibu Terhadap Atensi Ibu Dalam Pemakaian KB IUD (Intra Uterine Device)

Demi mendapati keterkaitan tunjangan suami pada atensi ibu dalam pemakaian KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani

Tabel 5.11 Hubungan dukungan suami terhadap atensi ibu dalam pemakaian KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani

Dukungan Suami	Atensi Ibu Terhadap Pemakaian KB IUD				Total		ρ value	
	Tidak menggunakan KB IUD		Menggunakan KB IUD		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	19	10,9	1	0,6	20	11,5	0,000	
Mendukung	5	2,9	149	85,6	154	88,5		
Total	24	13,8	150	86,2	174	100		

Tabel 5.11 Menunjukkan dari 11,5 yang tidak mendapat tunjangan suami terdapat 10,9 responden tidak memakai KB IUD dan 0,6 responden yang memakai KB IUD. Sedangkan dari 88,5 responden yang mendapat tunjangan suami terdapat 2,9 responden yang tidak memakai KB IUD dan 85,6 responden yang memakai KB IUD.

Berasaskan hasil analisis uji Chi-Square pada mutu keyakinan 95% (0,05) terhadap faktor-faktor yang berkaitan atensi ibu terhadap pemakaian KB IUD pada ibu diperoleh ρ Value = 0,000 ($<0,05$) jadi ρ Value $\leq \alpha$ sehingga H_0 menampik, yang artinya ada kaitan antara atensi ibu terhadap pemakaian kontrasepsi IUD dengan pendidikan terakhir pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Atensi Ibu Dalam Pemakaian KB IUD (Intra Uterine device)

Demi mendapatkan interaksi peran petugas kesehatan mengenai atensi ibu pada pemakaian KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani

Tabel 5.12 Hubungan peran petugas kesehatan terhadap atensi ibu dalam pemakaian KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani.

Peran Petugas Kesehatan	Atensi Ibu Terhadap Pemakaian KB IUD				Total		ρ value	
	Tidak menggunakan KB IUD		Menggunakan KB IUD		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Berperan	4	2,3	16	9,2	20	11,5	0,000	
Berperan	2	1,1	152	87,4	154	88,5		
Total	6	3,4	168	96,6	174	100		

Tabel 5.12 Menunjukkan bahwa dari 11,5 responden yang memilih petugas kesehatan tidak ikut berperan terdapat 2,3 responden yang tidak memakai KB IUD dan 9,2 responden yang memakai KB IUD. Sedangkan dari 88,5 yang memilih petugas kesehatan ikut berperan 1,1 responden yang tidak memakai KB IUD dan 87,4 responden memakai KB IUD.

Berasaskan hasil analisis uji Chi-Square pada mutu keyakinan 95% (0,05) terhadap penyebab yang berkaitan dengan atensi ibu terhadap pemakaian KB IUD pada ibu diperoleh hasil ρ Value = 0,000 ($<0,05$) jadi ρ Value $\leq \alpha$ sehingga H_0 menampik, keterkaitan antara atensi ibu terhadap pemakaian kontrasepsi IUD dengan pendidikan terakhir pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kec. Mantikulore Kel. Lasoani.

Pembahasan

Keterkaitan tingkat pendidikan dengan atensi akseptor KB pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device)

Pengajaran sebagai usaha dengan penuh kesadaran dan perencanaan, berusaha menciptakan situasi yang diinginkan. pembelajaran yang mendukung sistem belajar bagi mahasiswa agar mereka dapat secara proaktif menumbuhkan kemampuan, mencakup energi metafisik religius, pengetahuan diri, karakter, cerdik, akhlakul kharimah, serta kemahiran diri dan rakyat. Selain itu, jenjang pendidikan responden juga berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang ingin digunakan. Oleh karena itu, setiap informasi yang disampaikan perlu diproses dengan baik agar dapat diterima dengan alasan yang tepat. Penggunaan KB IUD dibanding yang berpendidikan tinggi (4) pada penelitian ini ibu dengan perguruan tinggi adalah ibu latar belakang pendidikan SMA/sederajat dan PT, sedangkan ibu dengan lulus SD/sederajat, dan tidak sekolah dikategorikan dengan pendidikan rendah.

Sesuai dengan Hasil yang diperoleh para peneliti menunjukkan bahwa seorang dengan jenjang perguruan yang bertambah tinggi kecondongan punya pikiran yang bertambah luas mengenai berbagai hal, serta lebih terbuka terhadap gagasan atau cara hidup baru. Pendapat ini diperkuat

dengan penelitian yang dilakukan (Diana 2021), menurutnya pendidikan seorang ibu Pendidikan memainkan peran penting dalam pola pengambilan keputusan dan penerimaan informasi. Akseptor punya tingkat perguruan tinggi kecondongan lebih patuh, karena mereka lebih mudah memahami dan menerima informasi. Hal ini menyebabkan mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan ibu kurang pendidikan.

Hubungan pengetahuan dengan atensi akseptor KB pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device)

Pengetahuan memiliki peran yang krusial dalam membentuk keyakinan seseorang yang pada gilirannya memengaruhi perilaku mereka. Domain kognitif ini sangat penting dalam menentukan tindakan individu dan berfungsi sebagai faktor predisposisi terhadap perilaku tertentu, termasuk penggunaan MKJP. lalu itu, pengetahuan juga berperan vital dalam proses memilih untuk mengadopsi suatu inovasi. Bahkan canggih tingkat pemahaman diri, maka luas wawasan dimilikinya, lalu lebih cepat bagi mereka untuk menerima kreasi terkini dan membuat pilihan yang tepat. Tingkat pemahaman yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, melainkan keaktifan individu menerima informasi. Pengetahuan didapat melalui partisipasi pada berbagai aktivitas, seperti penyuluhan mengenai alat kontrasepsi (5).

Pengetahuan pada kemampuan ibu dalam membahas perbincangan pada kusioner tentang penggunaan KB IUD, jangka pemakaian KB IUD selama 7-8 tahun, efek samping peralihan masa menstruasi yang terjadi lazimnya 3 bulan pertama setelah pemakaian KB, dan jenis KB IUD yang terbagi menjadi 2 yaitu IUD hormonal dan IUD tembaga, dimana tingkat pengetahuan ibu tersebut akan dikategorikan baik dan tidak baik dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal.

Keterkaitan tunjangan suami dengan atensi akseptor KB pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device)

Dukungan seorang suami sumber motivasi yang sangat berharga bagi istri. Ketika suami memberikan dorongan, istri akan merasakan kebahagiaan yang mendalam. Dukungan ini memiliki dampak positif yang signifikan bagi keluarga, terutama untuk istri. Misalnya, dalam pemilihan alat kontrasepsi, kehadiran dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri istri. Dengan dukungan tersebut, istri pun menganggap lebih damai dan bebas dari kekhawatiran selama penggunaan alat kontrasepsi, karena ia tahu suaminya ada di sampingnya (Dalimawaty, 2021).

Peran suami terhadap istri, dapat dilihat dari responden ibu dalam menjawab pertanyaan pada kusioner mengenai peran suami, seperti suami yang menyarankan dalam menggunakan KB, merundingkan mengenai jumlah anak, membiayai pemasangan KB, mendampingi istri dalam pemasangan KB, dan membantu memberikan informasi kepada istri, dimana tingkat dukungan suami dapat dikategorikan mendukung dan tidak mendukung dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 soal.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan atensi akseptor KB menggunakan kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device)

Petugas kesehatan memainkan peran yang sangat penting pada fasilitas kesehatan masyarakat, bertujuan untuk mengangkat martabat kesehatan secara keseluruhan. Salah satu tanggung jawab mereka adalah menyediakan informasi yang diperlukan, yang mencakup proses edukasi mengenai manfaat program Keluarga Berencana (KB) (Ostradela, 2019). Peran petugas kesehatan ini seberapa sering melakukan penyuluhan rutin dan memberikan informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi IUD seperti kentungan, efek samping dan menganjurkan ibu

menggunakan kontrasepsi IUD, dimana tingkat peran petugas kesehatan sangat berpengaruh bagi ibu dalam pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Dapat dikategorikan berperdan dan tidak berperan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 soal.

4. KESIMPULAN

Terdapat keterkaitan antara Pendidikan dengan Atensi Ibu terhadap Pemakaian IUD, dimana ibu dengan pendidikan \geq SMA lebih banyak memilih menggunakan KB IUD. Terdapat keterkaitan antara Pemahaman dengan Atensi Ibu terhadap Pemakaian KB IUD, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memilih menggunakan KB IUD. Terdapat keterkaitan antara Tunjangan Suami dengan Atensi Ibu terhadap Pemanfaatan KB IUD, dimana ibu yang memiliki dukungan suami lebih banyak memilih pemanfaatan KB IUD. Terdapat keterkaitan antara Peran yang baik dari Petugas Kesehatan dengan Atensi Ibu terhadap Pemakaian KB IUD, dimana ibu yang menggunakan KB IUD memilih bahwa petugas kesehatan telah beperan. Diharapkan bagi petugas kesehatan khusunya bidan Untuk lebih aktif dalam memberikan informasi kesehatan, perlu ditingkatkan komunikasi dan informasi (KIE) kepada pasangan suami istri yang ingin menjalani program Keluarga Berencana (KB), khususnya penggunaan IUD. Diharapkan para suami juga terlibat dalam sosialisasi ini, agar mereka dapat mendukung istri dalam penggunaan KB, terutama IUD. Penyebaran informasi dapat dilakukan melalui pembagian pamflet, yang tidak hanya menjelaskan berbagai alat kontrasepsi, tetapi juga menekankan pentingnya program KB. Dengan demikian, pasangan akan lebih memahami cara menemukan alat kontrasepsi yang apik, terjamin, dan sejuk untuk dipakai. Pasangan di usia subur sebaiknya lebih berhati-hati dalam menyeleksi alat kontrasepsi yang akan dipakai agar terhindari dampak yang tidak diharapkan. Konsultasi tenaga medis, seperti bidan, sangat dianjurkan agar pasangan tersebut dapat menggunakan alat kontrasepsi dengan aman dan efektif. Selain itu, penting bagi setiap individu untuk lebih terbuka terhadap informasi mengenai program keluarga berencana. Peneliti lainnya dapat memuakan landasan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang relevan pemanfaatan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB. Dengan demikian, diharapkan akan ada perbandingan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

1. Listyaningsih U, Satiti S. Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia. *J Kependid Indon*. 2022;16(2):153.
2. Kita S, Surbakti B, Purnamasari E, Agussamad I, Sihombing V, Sitompul L. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan. *Midwifery J*. 2023;3(4):172–8.
3. Rahmi AA, Hadi EN. Determinan Pemilihan Implan Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Medan Petisah. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indon J Heal Promot Behav*. 2020;2(2):7.
4. Agustina E, Riski M, Sari RG. Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki Tahun 2019. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2021;21(1):378.
5. Safitri F, Rahmi N, Anwar C, Andika F, Husna A. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang The Influence of Mother's Knowledge and Attitude to Fulfillment of Advanced Measles Immuni. *J Healthc Technol Med*. 2021;7(2):2615–109.